



PERAN PEMETAAN DAN PENETAPAN STAKEHOLDER SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SMAN 13 MUARO JAMBI

Meryza Coziffya¹, Mohamad Muspawi², K. A. Rahman³, Rd. M. Ali⁴
^{1,2,3,4} Universitas Jambi, Indonesia

Email: iwanimery0@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i1.397>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 November 2024

Final Revised: 11 Januari 2025

Accepted: 16 February 2025

Published: 30 April 2025

Keywords:

Mapping

Stakeholder

School



ABSTRACT

Stakeholder mapping is the process of identifying, analyzing and visualizing all parties involved in a project or activity, including in an educational context. With proper mapping, schools can understand the roles, interests, influences, and expectations of each stakeholder. This study aims to describe the implementation of stakeholder mapping at SMAN 13 Muaro Jambi as a strategy to improve the quality of education. This research uses qualitative research methods. The results showed that the school has implemented stakeholder mapping formally, systematically, and continuously with an analytical approach through the use of Power-Interest Grid. SMAN 13 Muaro Jambi applied a comprehensive and participatory approach in mapping stakeholders. Stakeholders are classified based on their level of influence and importance to school policies and operations. This research confirms the importance of inter-stakeholder synergy in creating an inclusive, adaptive and competitive education ecosystem. Thus, stakeholder mapping is not only a managerial instrument but also a transformational strategy in achieving holistic and sustainable education.

ABSTRAK

Pemetaan stakeholder adalah proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memvisualisasikan seluruh pihak yang terlibat dalam suatu proyek atau kegiatan, termasuk dalam konteks pendidikan. Dengan pemetaan yang tepat, sekolah dapat memahami peran, kepentingan, pengaruh, dan harapan masing-masing stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pemetaan stakeholder di SMAN 13 Muaro Jambi sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan pemetaan stakeholder secara formal, sistematis, dan berkelanjutan dengan pendekatan analitis melalui penggunaan Power-Interest Grid. SMAN 13 Muaro Jambi menerapkan pendekatan komprehensif dan partisipatif dalam memetakan stakeholder. Stakeholder diklasifikasikan berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingannya terhadap kebijakan dan operasional sekolah. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antar-stakeholder dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing. Dengan demikian, pemetaan stakeholder tidak hanya menjadi instrumen manajerial, tetapi juga strategi transformasional dalam mencapai pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pemetaan, Stakeholder, Sekolah

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan yang efektif memerlukan keterlibatan berbagai pihak atau stakeholder yang memiliki peran dan kepentingan dalam proses pendidikan. Stakeholder sekolah mencakup kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, komite sekolah, pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha ([Muhaimin et al, 2010](#)). Setiap stakeholder memiliki pengaruh dan kontribusi yang berbeda dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah belum melakukan pemetaan dan penetapan stakeholder secara sistematis. Akibatnya, potensi dukungan dari berbagai pihak tidak dimanfaatkan secara optimal, dan komunikasi antar stakeholder menjadi kurang efektif. Hal ini dapat menghambat proses pengambilan keputusan, implementasi program, dan evaluasi kebijakan pendidikan di sekolah.

Stakeholder menurut Merriam-Webster Dictionary memiliki dua makna, makna yang pertama seseorang yang dipercaya sepenuhnya. Makna yang kedua orang yang terlibat atau dipengaruhi oleh suatu tindakan. ([Fahmi, 2021](#)) Menurut Hatry stakeholder adalah salah satu kategori masyarakat sekolah, yang merupakan unsur-unsur sekolah yang jika salah satu unsur tersebut tidak ada, maka proses persekolahan tersebut menjadi terganggu. Definisi ini lebih diperjelas dalam kamus Manajemen Mutu, stakeholder adalah kelompok atau individu di dalam atau luar organisasi yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi oleh pencapaian misi, tujuan dan strategi organisasi biasanya terdiri atas pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemerintah dan peraturannya. ([Suharti, 2021](#))

Pemetaan stakeholder adalah proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memvisualisasikan seluruh pihak yang terlibat dalam suatu proyek atau kegiatan, termasuk dalam konteks pendidikan. Dengan pemetaan yang tepat, sekolah dapat memahami peran, kepentingan, pengaruh, dan harapan masing-masing stakeholder. Hal ini memungkinkan sekolah untuk menyusun strategi komunikasi dan kolaborasi yang efektif, serta mengelola hubungan dengan stakeholder secara lebih terstruktur dan produktif.

Sundari & Pharama (2021) Penetapan stakeholder potensial dari lembaga pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam manajemen lembaga. Kesalahan dalam menentukan stakeholder potensial tersebut akan berdampak pada kesalahan dalam proses manajemen selanjutnya yang pada akhirnya akan menimbulkan tidak terserapnya produk dan layanan lembaga pendidikan di masyarakat.

Sebagaimana terlihat dari hasil pemetaan stakeholder di atas, kegiatan yang dihasilkan dari pemetaan tersebut menghasilkan berbagai harapan dari berbagai kelompok stakeholder. Masing-masing harapan dari kelompok stakeholder tersebut dimungkinkan memiliki perbedaan yang kontras antara satu kelompok stakeholder dengan kelompok stakeholder yang lain. Oleh karenanya tidak mungkin semua harapan dan kebutuhan kelompok stakeholder tersebut dipenuhi oleh lembaga pendidikan. Itulah sebabnya lembaga pendidikan harus memilih kelompok stakeholder yang akan dipenuhi harapan dan kebutuhannya.

Menurut Sumiati dan Syaifudin (2023), pengelolaan berbagai stakeholder pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan manajemen yang baik di segala lini pendidikan, akan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. Setelah melakukan pemetaan terhadap stakeholder, maka akan ditemukan komponen-komponen penyusun sehingga stakeholder menjadi satu kesatuan utuh yang saling bersinergi.

Selain itu, Jaenudin (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa partisipasi aktif stakeholder dalam proses pengambilan keputusan manajemen sekolah memberikan dampak

positif terhadap efektivitas manajemen dan kinerja siswa. Namun, tantangan muncul dalam mengelola beragam kepentingan dan memastikan keterlibatan semua pihak secara seimbang. Saran yang diajukan melibatkan peningkatan mekanisme komunikasi antara sekolah dan stakeholder serta pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan adaptif sesuai dengan konteks lokal. Dengan demikian, penting bagi SMAN 13 Muaro Jambi untuk melakukan pemetaan dan penetapan stakeholder secara sistematis dan strategis. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan, tetapi juga memperkuat sinergi antar stakeholder dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Menurut (Creswell, 2018) metode ini digunakan untuk mengeksplorasi atau menggambarkan serta memahami makna dimana sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan yang sedang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode yang mempelajari situasi terkini kelompok manusia, objek, kondisi dengan satu sistem pemikiran, atau rangkaian peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk menciptakan gambaran yang sistematis, berdasarkan fakta, dan akurat mengenai hubungan antara fakta, sifat, dan fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan penelitian dokumen. Menggunakan rangkaian model Miles dan Huberman, analisis data dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis juga telah mengumpulkan berbagai studi literatur yang berkaitan dengan topik tertentu, termasuk peningkatan mutu/kualitas pendidikan dan pembiayaan pendidikan. Kemudian disatukan dalam susunan dari berbagai publikasi jurnal maupun buku yang terkait dengan materi untuk selanjutnya digabungkan dengan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMAN 13 Muaro Jambi telah melakukan pemetaan stakeholder secara formal. Sebagai bagian dari perencanaan strategis dan peningkatan mutu pendidikan. Proses pemetaan diawali dengan identifikasi menyeluruh terhadap seluruh pihak yang berkepentingan dengan sekolah, baik internal maupun eksternal. Sekolah menggunakan pendekatan analitis dengan matriks kekuatan yang berpengaruh untuk mengklasifikasikan stakeholder berdasarkan tingkat keterlibatan dan dampaknya terhadap sekolah. Tahap berikutnya melibatkan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tim manajemen sekolah dan perwakilan komite untuk memvalidasi hasil identifikasi. Hasil pemetaan kemudian didokumentasikan dalam bentuk dokumen yang mencakup profil stakeholder, tingkat kepentingan, potensi kontribusi, dan rencana keterlibatan. Proses ini kami evaluasi secara berkala, terutama ketika terjadi perubahan kebijakan pendidikan atau munculnya mitra potensial baru. Pemetaan formal ini telah membantu sekolah mengoptimalkan kolaborasi dan membangun kemitraan yang lebih efektif dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

SMAN 13 Muaro Jambi menerapkan pendekatan komprehensif dan partisipatif dalam memetakan stakeholder, dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memastikan akurasi dan keberlanjutan. Pertama, SMAN 13 Muaro Jambi menggunakan analisis dokumen untuk mengidentifikasi stakeholder historis, seperti arsip MoU dengan

industri, daftar kehadiran orang tua dalam rapat, atau catatan kolaborasi sebelumnya. Kedua, mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan perwakilan guru, komite sekolah, dan siswa untuk menggali persepsi mendalam tentang kebutuhan dan harapan masing-masing pihak. Ketiga, survei kuesioner disebarikan kepada orang tua dan mitra eksternal (seperti perusahaan atau dinas pendidikan) untuk mengukur tingkat kepuasan dan kesiapan berkontribusi. Untuk analisis lebih strategis, sekolah memanfaatkan matriks kekuatan-kepentingan (*Power-Interest Grid*). Stakeholder seperti Dinas Pendidikan dan Komite Sekolah masuk kategori high power-high interest, sehingga dilibatkan secara intensif dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, alumni atau media lokal yang memiliki *low power-low interest* tetap dipantau, tetapi dengan frekuensi keterlibatan yang lebih rendah. Di SMAN 13 Muaro Jambi juga mengadakan *workshop* partisipatif tahunan dengan seluruh stakeholder untuk mengevaluasi dan memperbarui peta hubungan, memastikan tidak ada pihak yang terabaikan. Hasil pemetaan ini kemudian diintegrasikan ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan menjadi panduan untuk program kolaborasi, seperti pelatihan guru oleh industri atau keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pemetaan stakeholder bukan sekadar daftar statis, melainkan proses dinamis yang mendorong sinergi berkelanjutan untuk kemajuan sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beberapa pihak yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah adalah pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan orang tua. Selain itu guru juga merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu, memberikan layanan dan kemudahan serta menyediakan sumber daya yang diperlukan. Peran masyarakat sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, terutama sejak diberlakukannya desentralisasi pendidikan. Peran orang tua juga penting dalam mengawasi dan mendukung pendidikan anak-anak mereka, serta kolaborasi dengan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Serta peran guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemetaan stakeholder yang dilakukan, terdapat beberapa pihak yang masuk dalam kategori sangat berpengaruh (*high power*) dan berkepentingan tinggi (*high interest*) terhadap sekolah. Pertama, Dinas Pendidikan setempat, sebagai regulator dan penyedia anggaran, memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan, kurikulum, dan standar mutu sekolah. Kedua, Komite Sekolah dan orang tua siswa, yang tidak hanya berkepentingan langsung terhadap kualitas pendidikan anak-anak mereka tetapi juga berperan aktif dalam penggalangan dana dan pengawasan program sekolah. Ketiga, guru dan tenaga kependidikan, sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran, yang keputusannya berdampak langsung pada proses belajar-mengajar. Keempat, siswa itu sendiri, sebagai penerima manfaat utama, yang suara dan kebutuhannya menjadi pertimbangan vital dalam setiap pengambilan keputusan. Stakeholder ini selalu dilibatkan secara intensif dalam perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan strategis sekolah, karena kontribusi dan pengaruh mereka yang bersifat krusial bagi keberlangsungan dan kemajuan institusi pendidikan.

Selain dari pada itu, di SMAN 13 Kota Jambi juga rutin memperbarui pemetaan stakeholder setiap tahun ajaran baru, bersamaan dengan penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS). Pembaruan ini sekolah lakukan untuk menyesuaikan dengan dinamika perubahan, seperti munculnya mitra baru, pergeseran kebutuhan stakeholder, atau evaluasi efektivitas kolaborasi sebelumnya. Proses pembaruan melibatkan rapat evaluasi dengan tim manajemen

sekolah dan perwakilan Komite Sekolah, serta mempertimbangkan masukan dari survei kepuasan stakeholder. Untuk stakeholder kritis seperti Dinas Pendidikan atau industri mitra, kami melakukan peninjauan tengah tahun jika terdapat perubahan kebijakan mendadak atau peluang kolaborasi baru. Pembaruan berkala ini memastikan peta stakeholder kami tetap relevan dan mampu mendukung pengambilan keputusan yang responsif terhadap kebutuhan semua pihak.

Pembahasan

Peran stakeholder dalam pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari ekosistem pembelajaran yang holistik. Setiap stakeholder, mulai dari guru, orang tua, siswa, pemerintah, lembaga masyarakat ibarat *puzzle* yang saling melengkapi untuk menciptakan pendidikan berkualitas. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran, orang tua sebagai mitra pengasuhan, siswa sebagai subjek sekaligus objek pendidikan, pemerintah sebagai penjamin standar mutu, dan semuanya berperan vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan. Dalam pandangan kepala sekolah melihat kolaborasi dengan stakeholder bukan sekadar formalitas, melainkan kesempatan emas untuk saling memperkaya perspektif, sumber daya, dan inovasi. Keterlibatan aktif mereka mampu memperkuat tiga pilar pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan karakter, sekaligus menjembatani kesenjangan antara teori di kelas dengan tantangan dunia nyata.

Dalam proses penetapan atau penentuan peran masing-masing stakeholder dilakukan sekolah menggunakan enam kriteria utama dalam menentukan stakeholder yang perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Pertama, tingkat kewenangan dan pengaruh, dimana stakeholder dengan kekuasaan formal seperti Dinas Pendidikan atau Komite Sekolah menjadi prioritas karena memiliki dampak sistemik. Kedua, tingkat keterkaitan dan kepentingan, dengan mempertimbangkan seberapa erat hubungan stakeholder dengan isu tertentu, seperti orang tua untuk kebijakan yang menyangkut kesejahteraan siswa. Ketiga, kapasitas kontribusi, baik berupa sumber daya finansial, keahlian, maupun jaringan yang dimiliki stakeholder. Keempat, representativitas, memastikan keterwakilan berbagai kelompok seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Kelima, kompetensi khusus, terutama untuk keputusan teknis yang membutuhkan keahlian spesifik. Terakhir, komitmen dan keterlibatan aktif, di mana stakeholder yang konsisten berpartisipasi dalam kegiatan sekolah cenderung lebih dilibatkan. Kriteria ini diterapkan secara fleksibel dengan mempertimbangkan jenis dan urgensi keputusan, serta dampaknya terhadap keberlangsungan pendidikan, selalu mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam menentukan stakeholder yang perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan, sekolah menggunakan beberapa kriteria utama. Pertama, tingkat pengaruh (*power*) stakeholder terhadap kebijakan atau sumber daya sekolah, seperti Dinas Pendidikan yang memiliki wewenang regulasi dan anggaran. Kedua, tingkat kepentingan (*interest*), yaitu sejauh mana keputusan tersebut memengaruhi stakeholder secara langsung, misalnya orang tua dalam hal kebijakan SPP atau program ekstrakurikuler. Ketiga, dampak langsung (*impact*) dari keputusan tersebut, di mana guru dan siswa sering menjadi prioritas karena kebijakan sekolah langsung memengaruhi aktivitas mereka sehari-hari. Keempat, kontribusi sumber daya, seperti perusahaan mitra yang menyediakan fasilitas praktik atau komite sekolah yang membantu penggalangan dana. Kelima, aspek legal dan regulasi, seperti keterlibatan Dinas Pendidikan atau Badan Akreditasi dalam keputusan strategis. Keenam, keahlian khusus, dimana stakeholder dengan kompetensi tertentu, seperti ahli kurikulum

atau psikolog, dilibatkan untuk keputusan teknis. Terakhir, frekuensi interaksi juga menjadi pertimbangan, dimana stakeholder yang aktif dan rutin berkolaborasi dengan sekolah lebih diprioritaskan. Dengan kriteria ini, sekolah dapat memastikan bahwa proses pengambilan keputusan inklusif, efektif, dan minim konflik.

Sejalan dengan hal diatas, menurut Sundari (2021) Proses memilih kelompok stakeholder yang akan menjadi sasaran untuk dilakukan pemenuhan kebutuhan dan harapan tersebut itulah yang disebut dengan proses menetapkan stakeholder potensial. Dalam proses pemilihan ini tentu saja sekolah/madrasah harus juga menyesuaikan dengan kondisi internal lembaga saat ini dan yang akan datang, sehingga apa yang diinginkan dan diharapkan oleh stakeholder tersebut akan dapat dipenuhi oleh lembaga. Itulah sebabnya sebelum dilakukan analisis, lembaga pendidikan harus mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya yang ada di lembaga tersebut. Hasil pemetaan sumber daya tersebut kemudian digunakan untuk melakukan analisis dalam menentukan stakeholder utama dari lembaga pendidikan. Proses analisis tersebut dilakukan dengan membandingkan antara sumber daya yang ada di lembaga pendidikan dan proyeksinya empat tahun ke depan dan kebutuhan dan harapan stakeholder. Dalam menentukan stakeholder potensial lembaga pendidikan digunakan perbandingan antara kemampuan pemenuhan sumber daya di lembaga pendidikan sampai dengan empat tahun ke depan dengan tingkat kecukupan dalam pemenuhan kebutuhan dan harapan stakeholder. Semakin tinggi tingkat kesesuaian tersebut, maka akan semakin potensial pula stakeholder tersebut bagi lembaga pendidikan.

Dalam menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan stakeholder dalam dunia pendidikan sekolah memiliki program yang sukses berkat keterlibatan stakeholder salah satunya adalah "Pameran Hasil Karya P5" yang diimplementasikan di SMAN 13 Muaro Jambi. Program ini lahir dari kolaborasi intensif dengan dunia industri mitra dan lembaga masyarakat, dimana pihak terkait tidak hanya memberikan masukan untuk penyusunan kurikulum praktik. Komite Sekolah dan orang tua turut berperan dengan membantu pengadaan sarana pendukung dan memantau perkembangan anak-anak selama praktik serta dinas pendidikan setempat juga mendukung hasilnya.

Selain memiliki program yang bagus dalam menjalin komunikasi dengan stakeholder sekolah, keterlibatan stakeholder telah memberikan manfaat nyata bagi sekolah dalam berbagai aspek. Pertama, dari segi peningkatan mutu pembelajaran, kolaborasi perguruan tinggi mitra membantu penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan kekinian, sehingga lulusan kami lebih siap bersaing. Kedua, dukungan sumber daya dari orang tua dan komite sekolah melalui partisipasi aktif dan penggalangan dana telah memperkaya fasilitas pembelajaran seperti laboratorium dan perpustakaan. Ketiga, sinergi dengan Dinas Pendidikan memberikan akses terhadap program pelatihan guru dan bantuan operasional yang memperlancar administrasi sekolah. Keempat, keterlibatan alumni sebagai mentor dan penyedia lapangan kerja turut meningkatkan angka penyerapan lulusan. Kelima, partisipasi masyarakat sekitar dalam program sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar. Manfaat terbesar yang kami rasakan adalah terciptanya ekosistem pendidikan yang saling mendukung, di mana semua pihak berkontribusi sesuai kapasitasnya untuk memajukan sekolah, sehingga transformasi pendidikan berjalan lebih holistik dan berkelanjutan.

Dalam proses pemetaan dan penetapan stakeholder Terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan di SMAN 13 Muaro Jambi. Pertama, sistem pendataan stakeholder masih perlu lebih terdigitalisasi agar pemutakhiran informasi dapat dilakukan secara *real-time* dan terintegrasi. Kedua, perlu memperluas jangkauan pemetaan dengan lebih proaktif

melibatkan stakeholder potensial seperti organisasi masyarakat, startup pendidikan, dan institusi riset yang selama ini mungkin belum tergarap optimal. Ketiga, mekanisme evaluasi kontribusi stakeholder perlu lebih terukur dengan indikator kinerja yang jelas, sehingga dapat diketahui secara objektif seberapa efektif kolaborasi yang telah dibangun. Keempat, sosialisasi tentang pentingnya peran stakeholder kepada seluruh warga sekolah masih perlu ditingkatkan agar partisipasi bisa lebih merata dan berkelanjutan. Terakhir, perlu mengembangkan sistem *reward* yang lebih baik untuk stakeholder yang konsisten berkontribusi, sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi bagi pihak lain. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat membuat proses pemetaan stakeholder lebih dinamis, inklusif, dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 13 Muaro Jambi.

Oleh karena itu, sekolah memiliki harapan besar agar seluruh stakeholder dapat menjadi mitra aktif yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendukung finansial, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran, seperti menjadi narasumber sesuai keahlian atau berpartisipasi dalam program parenting. Guru diharapkan tidak hanya menjalankan kurikulum, tetapi juga menjadi inovator yang mengembangkan model pembelajaran kolaboratif dengan melibatkan stakeholder eksternal. Pemerintah diharapkan mampu menjadi fasilitator yang responsif, terutama dalam kebijakan dan anggaran yang mendukung program unggulan sekolah. Alumni sekolah dapat menjadi duta sekolah yang membuka jejaring dan mentor bagi siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin kolaborasi berbasis kontribusi nyata, dimana setiap stakeholder tidak hanya hadir secara formal, tetapi membawa nilai tambah konkret untuk mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan yang relevan, inklusif, dan berdaya saing global. Dengan sinergi ini, visi untuk mencetak lulusan yang cakap akademis, terampil, dan berkarakter dapat tercapai secara holistik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa SMAN 13 Muaro Jambi telah melaksanakan pemetaan stakeholder secara formal, komprehensif, dan partisipatif sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Proses pemetaan dilakukan melalui berbagai tahapan, mulai dari identifikasi stakeholder internal dan eksternal, analisis dokumen historis, *Focus Group Discussion* (FGD), survei kuesioner, hingga pemetaan menggunakan matriks kekuatan-kepentingan (*Power-Interest Grid*). Peta stakeholder yang dihasilkan tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga diintegrasikan ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan dijadikan landasan program kolaborasi strategis. Stakeholder utama dari sekolah ini seperti Dinas Pendidikan, Komite Sekolah, guru, orang tua, dan siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan karena memiliki pengaruh dan kepentingan tinggi terhadap keberlangsungan pendidikan. Pemetaan ini bersifat dinamis, diperbarui setiap tahun dan menyesuaikan dengan perkembangan mitra baru serta perubahan kebutuhan. Penerapan kriteria yang jelas dalam menentukan stakeholder, seperti pengaruh, kepentingan, kontribusi sumber daya, keahlian, hingga tingkat keterlibatan memungkinkan sekolah untuk membuat keputusan yang inklusif dan minim konflik. Kolaborasi dengan stakeholder telah memberikan dampak nyata dalam peningkatan mutu pendidikan, baik dari segi kurikulum, fasilitas, pelatihan guru, hingga penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Meski telah menunjukkan keberhasilan, beberapa aspek perlu ditingkatkan, seperti digitalisasi pendataan stakeholder, perluasan jaringan mitra, pengukuran kontribusi yang lebih sistematis, serta penguatan sosialisasi dan penghargaan

kepada stakeholder yang berkontribusi aktif. Dengan perbaikan tersebut, pemetaan stakeholder diharapkan semakin efektif dalam mendukung transformasi pendidikan yang holistik, berkelanjutan, dan berdaya saing global.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2018). *Educational research. planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Sage Publications.
- Fahmi, F. (2021). Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–16.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/3>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Jaenudin, J. (2023). Analisis Peran Stakeholder dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Sekolah: Perspektif Pendidikan. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.937>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/1>
- Muhaimin, Dkk. (2010). Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Pengembangan Sekolah/Madrasah. Prenada Media Group.
- Suharti, D. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019 *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan ...*, 1(1), 44–91
- Sumiati, S., & Syaifudin, M. (2023). Mengelola Berbagai Stakeholder Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31300–31305. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12105>
- Sundari, T. E. P. (2021). Stakeholders Dalam Pendidikan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 5(2), 285–296.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in

Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>

Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>

Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/4>

Copyright holder:

© Coziffya M., Muspawi M., Rahma KA., Ali RM

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA